

**PENGARUH TEKNIK AKROSTIK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI MTS DARUL ULUM NGABAR JETIS
MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 106 PAI	No. REG :: T-2010/PAI/106 ASAL BUKU :: TANGGAL :: Oleh ::

DEWI NUR HASANAH
NIM. D01206169

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Nur Hasanah

NIM : D01206169

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

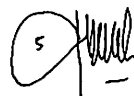
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibolehkan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 juni 2010

Yang membuat pernyataan



Dewi Nur Hasanah

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi Oleh

Nama : Dewi Nur Hasanah

NIM : D01206169

**Judul : Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas
VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Ulum
Ngabar Jetis Mojokerto**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 7 juli 2010

Pembimbing



Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP.19511231198203116



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dewi Nur Hasanah ini telah dipertahankan di depan tim penguji

Skripsi:

Surabaya, 21 Juli 2010

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP.1969203121991031002

Ketua,

Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.
NIP.19511231198203116

Sekretaris,

Dra. Siti Nur Ilmah
NIP. 195707031981052001

Penguji I,

Muhammad Thohir, M.Pd.
NIP. 19740725199831001

Penguji II,

Syafi'i, M. Ag
NIP. 197011182001121002

ABSTRAK

Dewi Nur Hasanah, 2010 Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

Kata Kunci : Teknik Akrostik, Motivasi Belajar Siswa

Teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Misalnya untuk mengingat huruf-huruf Qoloqolah dalam pelajaran tajwid membaca alquran dengan membuat akrostik "baju di toko" (Ba', Jim, Dal, Tho, Qof). Motivasi belajar siswa adalah merupakan kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar.

Dalam skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto" dengan menggunakan tiga rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan teknik akrostik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto itu? 2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto? 3. Adakah pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto?.

Untuk memperoleh data penulis menggunakan beberapa metode antara lain : observasi, interview tes dan angket. Adapun untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua penulis menggunakan rumus prosentase, sedangkan untuk menjawab rumusan ketiga penulis menggunakan rumus uji t.

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisis data diperoleh bahwasannya pelaksanaan teknik akrostik pada mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase angket yang diperoleh 76,85. Adapun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar tergolong baik juga. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase angket yang diperoleh 76,29. Sedangkan dengan menggunakan rumus rumus uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,84. Dan apabila t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan dk sebesar 38 pada taraf signifikansi 1 % = 2,423 atau 5 % = 1,684 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto yang signifikan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional	11
G. Hipotesis	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Teknik Akrostik.....	16
1. Pengertian Teknik Akrostik	16
2. Pelaksanaan Teknik Akrostik	19
3. Manfaat Teknik Akrostik.....	21
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	22
2. Komponen Utama Motivasi Belajar.....	24
3. Jenis Dan Bentuk Motivasi Belajar.....	28
4. Kebutuhan Dan Teori Tentang Motivasi	30
5. Prinsip-Prinsip Motivasi	34
6. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa.....	37
C. Tinjauan Tentang Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Rancangan Penelitian.....	44

C. Populasi Dan Sampel.....	45
D. Jenis Dan Sumber Data.....	47
E. Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	50

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	54
1. Letak Geografis.....	54
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Ulum.....	55
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum.....	56
4. Struktur Organisasi.....	57
5. Keadaan Guru Dan Karyawan.....	61
6. Keadaan Siswa.....	63
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	64
B. Penyajian Data.....	65
1. Data Angket.....	65
2. Data Hasil Interview (wawancara).....	67
3. Data Hasil Observasi.....	69
C. Analisis Data.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Struktur Organisasi MTs Darul Ulum.....	58
4.2 Keadaan Guru	61
4.3 Keadaan Karyawan	63
4.4 Keadaan Siswa	63
4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana	64
4.6 Data Tentang Teknik Akrostik.....	65
4.7 Data Tentang Motivasi belajar.....	66
4.8 Guru sering menggunakan singkatan-singkatan (teknik akrostik) untuk memudahkan mengingat siswa dalam menjelaskan materi Qurdis	70
4.9 Anda dapat mengingat materi Qurdis dengan mudah, jika menggunakan teknik akrostik.....	71
4.10 Menggunakan teknik akrostik Anda merasa lebih cepat mengingat	71
4.11 Teknik akrostik dapat meningkatkan daya ingat Anda.....	72
4.12 Dengan menggunakan teknik akrostik Anda dapat mempertahankan ingatan lebih lama.....	72
4.13 Dengan menggunakan teknik akrostik Anda dapat menyimpan ingatan dengan sempurna	73
4.14 Dengan menggunakan teknik akrostik Anda dengan mudah memanggil ingatan yang sudah lama tersimpan.....	73
4.15 Anda senang ketika mengingat mata pelajaran Qurdis dengan menggunakan teknik akrostik	73
4.16 Dengan teknik akrostik Anda cepat respon dan tidak perlu waktu lama untuk mengingat.....	74
4.17 Anda dapat memahami materi Qurdis dengan mudah, jika menggunakan teknik akrostik	74
4.18 Anda senang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	76
4.19 Selalu mengingat dan mempelajari kembali mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diberikan guru	76
4.20 Pelajaran Al-Qur'an hadits itu mudah atau sulit.....	77
4.21 Siswa selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan bapak/ibu guru.....	77
4.22 Anda melakukan apa ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari bapak/ibu guru.....	77
4.23 Semangat waktu mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	78
4.24 Selalu memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran Qurdis	78
4.25 Guru menyuruh untuk menghafalkan sebuah materi pelajaran Al-qur'an Hadits kedepan kelas.....	79
4.26 Selalu belajar dulu sebelum berangkat kesekolah	79
4.27 Di rumah selalu membaca Al-Qur'an.....	80
4.28 Tabulasi Hasil Tes Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Ngabar	81
4.29 Tabulasi perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkan teknik akrostik pada mata pelajaran alqur'an hadits siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, mengemban berbagai tugas dan fungsi yang terkait dengan kebutuhan hidup manusia, seperti fungsi sosial, bimbingan, dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup. Hal ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimana pun sederhananya suatu komunitas manusia tetap memerlukan adanya pendidikan. Kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya.

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹ Pendidikan juga merupakan proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pengertian pembelajaran secara lengkap adalah suatu

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), cet. 1, h.2

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.79

proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Proses pembelajaran dapat terjadi apabila individu menghadapi situasi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan insting atau kebiasaan. Adanya kebutuhan akan mendorong individu untuk mengkaji perilaku yang ada dalam dirinya .

Adapun tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran adalah *pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat mengubah struktur kognitif siswa yang tujuannya untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberikan latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe yang masing- masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya, pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial dan logika. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial dan anak lebih baik mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Oleh karena melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi pengalaman dan lain sebagainya yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.⁴

Mengajar bagi seorang guru adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal, mengingat begitu pentingnya proses belajar yang dialami siswa. Maka, seorang guru yang berkompeten akan lebih mampu untuk membelajarkan siswa karena “mengetahui” tidak sepenting “memperoleh

³ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), h.7

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-5, h.104-106

pengetahuan sendiri". Peran guru dalam proses belajar mengajar bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk pengetahuan serta membimbing siswa untuk belajar sendiri karena keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemampuannya untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar sendiri.

Belajar itu sendiri senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁵ Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian, terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses belajar. Karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajarnya begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses saling berinteraksi antara yang mengajar dengan yang belajar, maka secara tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil pelajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru selalu memilih sebuah metode sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada intinya, metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tertentu yang ideal dengan

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h.20



cepat dan tepat sesuai yang diinginkan. Karena itu terdapat prinsip umum dalam memfungsikan metode, yaitu dengan menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik. Masih banyak sekali metode yang ditawarkan dalam buku-buku pendidikan.⁶

Pada faktanya dalam proses belajar mengajar banyak sekali materi yang disampaikan guru pada siswanya sehingga siswa sangat sulit mengingat dan memahami. Mengingat merupakan aspek proses kognitif dalam pembelajaran. Ingatan dan lupa merupakan hal yang saling berkaitan dalam proses dan hasil belajar. Mengingat adalah merupakan proses menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi-informasi yang telah diterima melalui pengamatan, kemudian disimpan dalam pusat kesadaran (otak) setelah diberikan tafsiran.⁷

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal, maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu, kemampuan mengungkapkan hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan karena semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihafalnya, semakin bagus hasil belajarnya. Dengan demikian, belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.⁸

⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), h.18

⁷ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), h.73

⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-2, h.88

Oleh karena, itu guru sebaiknya menggunakan strategi dan teknik yang menyenangkan dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Adapun diantaranya adalah metode menghafal karena dengan menghafal siswa mampu mengingat materi-materi yang lalu. Salah satunya adalah teknik akrostik; Akrostik seperti akronim, juga menggunakan huruf-huruf kunci untuk membuat konsep abstrak lebih konkret; sehingga mudah diingat. Namun, akrostik tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata. Informasi yang diingat dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frase tertentu.⁹

Akrostik juga dikenal dengan nama “jembatan keledai”, misalnya untuk mengingat urutan warna-warni pelangi digunakan akrostik mejikuhibiniu. merah, kuning, hijau, biru, nila, ungu. Contoh lain kita dapat mengingat huruf-huruf Qoloqolah dalam pelajaran tajwid membaca alquran dengan membuat akrostik “baju di toko” (Ba', Jim, Dal, Tho, Qof).

Dalam proses mengingat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor individu, faktor sesuatu yang diingat, dan faktor lingkungan. Dari aspek individu proses mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik. Dari faktor yang harus diingat adalah sesuatu yang memiliki organisasi dan struktur yang jelas,

⁹ Karen Markowitz dan Eric Jensen, *Otak sejuta Gigabyte*, (Bandung: PT Kaifa, 2003), h.87

mempunyai arti, mempunyai keterkaitan dengan individu, dan mempunyai intensitas rangsangan yang cukup kuat.¹⁰

Oleh karena itu dalam belajar penting adanya sesuatu yang bisa mendorong siswa untuk selalu belajar dengan giat dan rajin. Sehingga siswa akan mudah dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dorongan yang ada itu disebut motivasi. Karena motivasi itu yang akan bisa menghasilkan prestasi luar biasa.

Motivasi belajar dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana, dan prasarana belajar yang memadai.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang atas dasar kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu.

Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan

¹⁰ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), h.74

mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pelaksanaan teknik akrostik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto itu?**
- 2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto?**
- 3. Adakah pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto?**

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan teknik akrostik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.**
- 2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.**

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan teori pendidikan maupun bagi penyelenggaraan pengajaran di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto. Secara rincian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi temuan empiris sebelumnya tentang teknik pembelajaran akrostik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Penerapan teknik akrostik siswa mendapatkan pengalaman baru karena siswa menghafal dengan mudah dan menyenangkan.

b. Guru

Menambah masukan tentang alternatif pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Sekolah

Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran pada waktu-waktu yang akan datang.

d. Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna bila saat mengajar nanti.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka

dengan mudah dikenali variabel-variabel penelitiannya. Adapun pengertian dari variabel itu sendiri adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, misalnya variabel modal kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan, dan sebagainya.¹¹ Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel itu dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi disudut penyebab.¹²

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.133

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 99

Variabel bebas dari penelitian ini adalah teknik *akrostik*, disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi disudut penyebab.¹³

Variabel terikat dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini penulis menjelaskan adanya kualitas dan kuantitas sekolah di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto, macam-

macam kualitas itu, meliputi:

- a. Visi dan misi
- b. Proses belajar mengajar
- c. Penataan organisasi dan manajemen sekolah
- d. Kultur Sekolah

Sedangkan macam-macam kuantitas itu, meliputi:

- a. Pengadaan sarana dan prasarana belajar
- b. Jumlah siswa dan guru

Ada berbagai macam cara kualitas dan kuantitas sekolah MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto. Namun, dengan adanya keterbatasan penelitian ini dibatasi hanya meneliti proses belajar mengajar yang berkaitan dengan teknik akrostik, sarana, dan prasarana belajar serta jumlah siswa kelas VII. Itulah

¹³ *Ibid.*, 99

keterbatasan penelitian yang penulis teliti yang bertujuan agar tidak menimbulkan salah pengertian dari penelitian ini.¹⁴

F. Definisi Operasional

Penelitian ini hanya melibatkan dua variabel pertama variabel bebas yaitu teknik akrostik (X) dan variable kedua variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y). Definisi operasional dari masing-masing varibel adalah sebagai berikut:

1. Teknik Akrostik (Variabel X)

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹⁵ Sedang akrostik adalah susunan kata-kata yang menggunakan huruf-huruf kunci untuk membuat konsep abstrak lebih konkret, sehingga mudah diingat. Namun, akrostik tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata. Informasi yang diingat dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frase tertentu.¹⁶

Jadi, teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu.

¹⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesando, 1996), h.1

¹⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-2, h.99

¹⁶ Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.124

Adapun indikator dari teknik akrostik adalah:

- a. Dapat dengan mudah menerima materi baru
- b. Mempunyai keinginan untuk memahami lebih dalam
- c. Menyimpan materi dengan sempurna
- d. Mempertahankan ingatan lebih lama
- e. Ketika direcall, dapat dengan mudah menyebutkannya

2. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷ Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.¹⁸

Jadi motivasi belajar siswa adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

Adapun indikator dari motivasi belajar siswa adalah:

- a. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- b. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.158

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h.20

- c. Tekun menghadapi tugas dan ulet menghadapi kesulitan
- d. Lebih senang belajar sendiri
- e. Senang terhadap tugas yang meningkatkan kreativitas

G. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata “*Hypo*” yang artinya di bawah dan “*Thesa*” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa artinya di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu diuji lagi.¹⁹ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.²⁰

Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas, hipotesis itu sendiri di bagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Hipotesis Awal (Hipotesis Nol)

Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan yang menyangkal dan biasanya ditulis dengan (H_0).

2. Hipotesis Alternatif (Hipotesis Kerja)

Hipotesis kerja merupakan hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal dan biasa ditulis dengan (H_a).²¹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), cet. Ke-13, h.71

²⁰ *Ibid*..., h.2

²¹ L.B, Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), h.26

Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. **Hipotesis Awal** yaitu menyatakan tidak adanya pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.
2. **Hipotesis Alternatif** yaitu menyatakan adanya pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab kesatu sebagai pendahuluan; yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang merupakan kajian pustaka yang terdiri dari tiga sub bab; yakni bagian pertama mencakup tinjauan tentang teknik akrostik, pengertian teknik akrostik, pelaksanaan teknik akrostik, dan manfaat teknik akrostik. Bagian kedua mencakup tinjauan tentang motivasi belajar, pengertian motivasi belajar, Jenis dan bentuk motivasi belajar, kebutuhan dan teori tentang motivasi, prinsip-prinsip motivasi, dan cara menggerakkan motivasi belajar siswa. Bagian ketiga adalah tentang pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.

Bab ketiga metode penelitian yang terdiri dari; jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data

Bab keempat laporan hasil penelitian yang menguraikan tiga sub bab ; yaitu bagian pertama tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto. Bagian kedua yaitu penyajian data dan bagian ketiga analisis data

Bab kelima penutup; yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Teknik Akrostik

1. Pengertian Teknik Akrostik

Sudah jelas bahwa tidak akan ada pembelajaran tanpa ingatan, oleh sebab itu kita perlu mengetahui sedikit cara ingatan bekerja dan meningkatkannya. Terutama karena sekitar 70% materi yang telah pelajari hari ini bisa terlupakan dalam 24 jam, jika kita tidak melakukan upaya khusus untuk mengingatnya.

Untuk mengingat materi yang sudah dipelajari, kita perlu merekamnya dengan kuat supaya meninggalkan kesan, ini perlu tindakan. Oleh karena itu disini akan dijelaskan terlebih dahulu apa definisi dari teknik akrostik.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.²² Teknik sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu. Dengan kata lain, teknik pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang. Kata akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata.²³

²² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-2, h.99

²³ (www.sejuta-puisi.blogspot.com).

Adapun pengertian akrostik menurut beberapa pendapat ialah:

- a. Menurut Sutisno akrostik merupakan penggunaan setiap huruf pertama dari suatu kelompok kata dan suku kata-suku kata lainnya sehingga menjadi suatu kalimat.
- b. Menurut Bill Lucas akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain.²⁴
- c. Menurut Mario Seto akrostik adalah kata yang menggunakan huruf pertama untuk membuat satu frase guna membantu mengingat daftar.²⁵
- d. Menurut Deasy akrostik adalah mengingat dengan mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat.²⁶
- e. Menurut Markowitz akrostik adalah susunan kata yang tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata, informasi yang diingat dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frase tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Misalnya untuk mengingat urutan warna-warni pelangi digunakan akrostik mejikuhibiniu: merah, kuning, hijau,

²⁴ Bill Lucas, *Senam Otak Kanan*, (Bandung: Jabal, 2008), cet. Ke-1, h.89

²⁵ Mario Seto, *Bagaimana Otak Bekerja*, (Yogyakarta: Book Marks, 2009), Cet. ke-1, h.53

²⁶ Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2009), Cet. Ke-2, h.57

biru, nila, ungu. Contoh lain kita dapat mengingat huruf-huruf Qoloqolah dalam pelajaran tajwid membaca alquran dengan membuat akrostik “baju di toko” (Ba', Jim, Dal, Tho, Qof).

Teknik akrostik ini erat kaitannya dengan akronim yang membantu kita mengingat item-item suatu informasi. Akronim sendiri adalah kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memperkuat daya ingat dengan cara mengingatkan kita dengan huruf pertama dari suatu hal penting yang perlu kita ingat lagi.²⁷

Salah satu akronim yang terkenal adalah NASA, badan ruang angkasa Amerika Serikat yang singkatan dari *National Aeronautics Space Administration*.

Akronim lain yang biasanya diajarkan kepada anak-anak sekolah, antara lain

ASEAN (*Association of South East Asian Nations*).

Teknik akrostik juga tidak terlepas dari istilah ingatan karena ingatan merupakan proses biologis, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan.

Ingatan juga merupakan kumpulan reaksi elektromia yang rumit yang diaktifkan melalui saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak. Ingatan yang sifatnya dinamis ini terus berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan. Berkat bantuan teknologi modern, para ilmuwan telah membuat

²⁷ Jean Marie stine, *Double Your Brain Power*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.93

langkah penting untuk memetakan proses-proses rumit yang disebut ingatan ini.²⁸

Adapun otak manusia bisa menerima dan memproses sejumlah besar informasi yang inderawi yang dipicu oleh kira-kira 100 juta neuron yang memiliki kapasitas untuk membuat triliunan sambungan antarsel. Triliunan sambungan selular yang saling berhubungan tersebut mengaktifkan pembelajaran, kesadaran, kecerdasan, dan ingatan manusia. Seperti bola salju yang bergerak menuruni lembah dengan kecepatan yang makin tinggi dan menjadi semakin besar, ingatan kita akan tumbuh dengan seringnya pemakaian seolah-olah tidak akan penuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Teknik Akrostik

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Dengan sistem penyampaian yang dalam garis besarnya adalah strategi penyampaian program belajar mengajar. Teknik merupakan aspek yang amat penting dan menentukan dalam pelaksanaan program belajar mengajar, terutama apabila dipandang dari segi pendidikan sebagai proses. Program belajar mengajar

²⁸ Karen Markowitz dan Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2003), Cet.ke-3, h.21

sebagai proses pendidikan terdiri dari interaksi dan komunikasi antara guru, murid dan sumber belajar lainnya dengan murid.

Metode mengajar adalah sistem penggunaan teknik-teknik dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan sebagai proses belajar mengajar sebagai proses pendidikan. Proses mengajar mempunyai dua aspek yaitu aspek ideal dan aspek teknis. Secara ideal harus diingat bahwa program belajar mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang harus menjadi pedoman utama adalah bagaimana mengusahakan perkembangan anak didik yang optimal, baik sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Aspek ideal ini harus tertanam dalam sikap dasar seorang guru sebagai pendidik dan diwujudkan dalam cara pendekatan guru terhadap murid sesuai dengan tahap perkembangannya, serta dilaksanakan, baik secara individual atau kelompok maupun klasikal.²⁹

Adapun mengenai pelaksanaannya teknik akrostik adalah dengan:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru mengambil huruf depan dari materi yang ingin dihafalkan.
- c. Huruf depan yang telah diambil digabungkan atau dibuat singkatan untuk mempermudah dalam mengingat.
- d. Evaluasi.
- e. Penutup.

²⁹ Zakiah darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), Cet.Ke-4, h.41

3. Manfaat Teknik Akrostik

Berbicara manfaat, teknik akrostik ini memiliki banyak manfaat diantaranya:

- a. Dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tujuan agenda pembelajaran yang berpacu dengan waktu. Karena apabila siswa dapat menggunakan teknik akrostik dengan efisien, maka mereka dapat memaksimalkan waktu belajar.
- b. Dapat mengejar target menjadi lebih mudah karena persyaratan mendasar telah dipenuhi dan masih tersisa waktu untuk mempelajari pelajaran pilihan pribadi.³⁰
- c. Dapat membuat materi menjadi bermakna dengan memakai asosiasi dan sebagainya. Dengan menggunakan teknik akrostik ini, maka dapat memberikan jalan sistematis untuk merekam dan mendapatkan kembali materi.³¹
- d. Mampu mengurangi waktu mengerjakan pekerjaan sekolah dan memberi waktu luang untuk mencapai tujuan yang lebih personal juga dapat mempersiapkan kita meraih keberhasilan di sekolah dan dibidang profesional.
- e. Dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama.
- f. Membantu siswa dalam mempelajari bahan ujian dengan berbagai bentuk tes dengan mudah.

³⁰Karen Markowitz dan Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2003), Cet.ke-3, h.91

³¹Kenneth L. Higbee, *Your Memory*, (Semarang: Dahara Prize, 2003), h.167

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Perkataan motivasi adalah berasal daripada perkataan Bahasa Inggris *“motivation”*. Perkataan asalnya ialah *“motive”* yang juga telah dipinjam oleh Bahasa Melayu / Bahasa Malaysia kepada motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³² Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Adapun pengertian motivasi menurut beberapa pendapat diantaranya adalah:

- a. Huiti, W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- b. Thursan Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

³² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h.73

d. Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³³

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah merupakan sejumlah proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan ke tujuan tertentu baik yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang.

Adapun definisi belajar dapat kita perhatikan dari beberapa pendapat para ahli yang diantaranya yaitu:

- a. Menurut Dewa Ketut S belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khususnya melalui latihan.
- b. Menurut Winarno Surahmat belajar merupakan proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh perhubungan berkondisi antara stimulus dan respon.

³³ *Ibid*, ..., h.73

- c. Menurut Ahli Belajar Modern belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dari kedua uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam kegiatan belajar.

Sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi, mempunyai energi yang banyak dalam kegiatan belajar. Sebaliknya siswa yang mempunyai energi rendah maka gairah belajarnya akan sangat sedikit dalam kegiatan belajar.

2. Komponen Utama Motivasi Belajar

Ada tiga komponen yang utama dalam motivasi yaitu:

a. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa tidak ada keseimbangan antara yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai contoh: ada siswa hasil belajarnya rendah padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap, memiliki waktu yang cukup dalam belajar, tetapi ia kurang baik dalam mengatur waktu belajar. Karena itu, ia merubah cara-cara belajarnya untuk memperoleh hasil yang baik.

b. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau mencapai tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari motivasi.

Menurut An-Nabhanny ada tiga hal yang menjadi pendorong manusia melakukan aktivitas, yaitu:³⁴

1) Dorongan Materi (Al Quwwah Al Madiyyah)

Dorongan materi merupakan motivasi yang paling rendah karena sifatnya yang sesaat dan bukan jangka panjang serta sangat lemah dan mudah dipatahkan. Dorongan ini memotivasi manusia dengan janji-janji yang bersifat materi seperti kenaikan gaji, peningkatan bonus, hadiah mobil, atau pun kesempatan melakukan perjalanan ke luar negeri. Karenanya, jika motivasi ini melandasi perbuatan seseorang, pasti hal tersebut tidak akan berhasil, apalagi bertahan lama. Seringnya, dorongan ini malah membuat orang mudah *drop* dan loyo bila apa yang diinginkan tidak tercapai. Dengan kata lain, motivasi seperti ini tidak bisa dijadikan sebagai landasan untuk membangun perbuatan yang sah dan mantap dalam diri seseorang.

Seorang karyawan yang bekerja semata karena dorongan materi cenderung memiliki motivasi yang naik turun. Mengapa demikian? Hal tersebut terjadi karena semangat kerja yang ia miliki sangat bergantung pada

³⁴ N. Faqih Syarif H, *Al Quwwah Ar Ruhhiyyah*, (Jakarta: Al Biir Press, 2009), h. 1

seberapa besar gaji yang ia peroleh. Bila ia merasa gajinya rendah etos kerjanya pun juga rendah, begitu pula sebaliknya.

2) Dorongan Emosi (Al Quwwah Al Ma'nawiyah)

Berbeda dengan dorongan sebelumnya, motivasi ini jauh lebih kuat dan efektif. Itu karena motivasi ini bersumber dari dorongan emosi dan perasaan, dimana ada alasan emosional yang cukup kuat dan menyentuh perasaan mengapa seseorang harus berubah dan bertindak.

Namun sifat motivasi ini ternyata juga tidak konstan dan tahan lama. Sebab, motivasi ini tergantung kondisi kejiwaan. Ketika kondisi kejiwaan perubahan. Disinilah pentingnya dorongan spiritual itu, yakni sebuah kesadaran bahwa apa yang kita lakukan semata-mata adalah untuk mencari ridho Allah Swt.

3) Dorongan Spiritual (Al Quwwah Ar Ruhiyah)

Dibanding yang lain, motivasi ini adalah yang paling kuat, lebih tahan lama, dan bersifat jangka panjang. Itu karena motivasi ini datang dari keyakinan dan nilai-nilai yang dianut seseorang, yaitu motivasi yang dibangun berdasarkan prinsip perintah dan larangan Allah Swt. Motivasi yang lahir dari kesadaran seorang muslim karena dirinya mempunyai hubungan dengan Allah, Dzat yang Maha Mendengar, Dzat Yang Maha Melihat, dan Maha Tahu seluruh perbuatannya, baik yang terlihat maupun tidak, Dzat yang akan meminta pertanggungjawaban atas semua amal perbuatannya.

Kesadaran inilah yang mampu mendorong seorang muslim untuk melakukan perbuatan apa saja, meskipun untuk melakukannya dia harus

mengorbankan jiwa, raga, atau harta bendanya sekalipun. Karenanya, sebagai seorang muslim, sudah pasti pedoman utama kita dalam mengarungi kehidupan adalah ayat-ayat Al Qur'an dan Al Hadits.

Inilah motivasi yang dapat mengalahkan segala-galanya. Motivasi yang mampu mendorong manusia melakukan apa saja. Bahkan, perbuatan berat seberat apapun mampu dilakukannya. Karena motivasi seperti inilah, maka seseorang tidak akan pernah merasa putus asa atau menyesal ketika gagal atau telah mengorbankan semua yang dimilikinya. Motivasi ini jauh lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan motivasi-motivasi sebelumnya karena bersifat permanen, tidak temporal, dan lebih konstan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang atau individu. Tujuan tersebut mengarahkan semua perilaku siswa, dalam hal ini perilaku belajar. Sehubungan dengan itu, maka motivasi menyangkut pemenuhan kebutuhan, yang menurut Maslow diklasifikasikan menurut kekuatan daya pendorong atas lima kelompok, yaitu:³⁵

- 1) *Physiological needs*, antara lain haus, lapar, seks
- 2) *Security needs*, antara lain tidak banyak kena marah, tidak banyak diejek, tidak direndahkan harga dirinya, dan sebagainya.
- 3) *Social needs*, antara lain kebutuhan mengasihi dan dikasihi orang lain.
- 4) *Esteem needs*, antara lain membutuhkan kepercayaan dan tanggungjawab.

³⁵ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), h.90

- 5) *Self actualization*, antara lain mengembangkan semaksimal mungkin potensi yang mereka miliki dan membutuhkan suasana yang kondusif dari lingkungannya.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut haruslah terpenuhi. Sebab kebutuhan yang telah lama tidak terpenuhi tidak akan dapat menjadi *activer motivator*. Jika kebutuhan tersebut terblokade dan tidak bisa menjadi *activer motivator*, maka usaha manusia hanya bertahan pada level sebelumnya dan tidak ada peningkatan. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan demikian ini sangat penting guna meningkatkan motivasi seseorang termasuk dalam motivasi belajar.

3. Jenis dan Bentuk Motivasi Belajar

Motivasi sebagai kekuatan mental individu yang memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:³⁶

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif- motif dasar. motif- motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.63

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Para ahli membagi motivasi sekunder tersebut menurut pandangan yang berbeda-beda. Thomas Znaniecki mengolongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan memperoleh pengalaman baru, untuk mendapat respons, memperoleh pengakuan, dan memperoleh rasa aman. Menurut Mc. Cleland mengolongkan menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk berprestasi, memperoleh kasih sayang, dan memperoleh kekuasaan.³⁷

Adapun bentuk motivasi itu ada dua yaitu:

a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya

tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah

ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁸ Faktor instrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. factor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks.

³⁷ *Ibid*,..., h.88

³⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h.89

4. Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada awalnya akan menyebabkan si subyek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor- faktor kebutuhan biologis, insting, unsur- unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis.

Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan itu timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan yaitu:

a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas

Hal ini bagi siswa sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai konsep ini, maka bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja, adalah bertentangan dengan hakikat anak. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar

bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya para siswa rajin belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya.

c. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai pujian. Aspek pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang yang belajar dengan giat. Apabila usaha belajar itu tidak dihiraukan guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsur pujian ini. Pujian ini harus dikaitkan dengan prestasi yang baik. Siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada "*sense of succes*". Dalam kegiatan belajar mengajar, maka kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah atau sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit atau kompleks.

d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal itu menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan tertentu. Sikap siswa terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha untuk memperoleh keunggulan.

Kebutuhan manusia seperti dijelaskan diatas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motivasi yang selalu berkait denga kebutuhan tertentu, maka akan berubah-ubah sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia yang relevan dengan kebutuhan itu maka timbullah teori motivasi.

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan psikolog. Adapun teori-teori yang perlu diketahui adalah:

a. Teori instink

Menurut teori ini tidakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

b. Teori fisiologis

Teori ini juga disebutnya "*Behaviour theories*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan memenuhi

kebutuhan organik atau untuk kepentingan fisik. Juga disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara, dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup.

c. Teori psikoanalistik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi yakni *id* dan *ego*.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat dinamis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena akan berhasil baik, kalau siswa tekun tugas dan ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

5. Prinsip- prinsip Motivasi

Salah satu fungsi pengajar adalah memberikan motivasi kepada pihak yang diajarnya untuk melaksanakan tugas- tugasnya dengan sebaik mungkin secara efektif dan produktif. Beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah antara lain:³⁹

a. Prinsip kompetisi

Yang dimaksud dengan prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan yang lain. Dengan persaingan secara sehat dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Kompetisi juga dapat dilakukan antar sekolah untuk mendorong siswa melakukan berbagai upaya unjuk kerja belajar yang baik.

³⁹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), h.65

b. Prinsip pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, dan percontohan. Dalam hal ini motif teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja yang sebaik mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui konsultasi pribadi, nasehat atau amanat dalam upacara, ceramah, bimbingan, pembinaan, dsb.

c. Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran itu. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan prestasi. Misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motivasi untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu. Hal yang harus diingat adalah agar ganjaran dan hukuman itu dapat diterapkan secara proposional dan benar-benar dapat memberikan motivasi.⁴⁰

d. Kejelasan dan kedekatan tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka sebaiknya setiap siswa memahami tujuan belajarnya secara jelas. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan.

⁴⁰ *Ibid*,..., h.66

Cara lain adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

e. Pemahaman hasil

Telah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan dari upaya yang telah dilakukannya dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut. Pengetahuan tentang balikan mempunyai kaitan erat dengan tingkat kepuasan yang dicapai.

f. Pengembangan minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu obyek. Prinsip dasarnya ialah bahwa motivasi seseorang cenderung meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Para pengajar diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

g. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan yang sebaik mungkin.



h. Keteladanan

Perilaku pengajar (guru) secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa yang baik, yang sifatnya positif maupun negatif. Perilaku guru dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa dan sebaliknya dapat menurunkan motivasi belajar siswa.⁴¹

6. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya ialah sebagai berikut:⁴²

a. Memberi angka/nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah

⁴¹ *Ibid*,..., h.67

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.166

bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi/persaingan

Kompetisi atau persaingan dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Memberi ulangan/evaluasi

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru adalah jangan terlalu sering karena bisa maembosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka dan maksudnya, kalau akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

e. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorong belajar lebih teliti dan saksama.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian itu merupakan motivasi, maka pemberianya harus tepat. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang menyakinkan.⁴³ Demikian pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hukuman/sanksi

Hukuman atau sanksi sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

⁴³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet.Ke-2, h.262

- h. Hasrat untuk belajar, gejala psikologis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk mengetahui sesuatu yang dipelajari**
- i. Minat, suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran atau kegiatan akan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang.**

C. Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dari lahir sampai akhir hayat, kita mengalami proses belajar secara terus-menerus. Didalam proses belajar tersebut tidak akan lepas dari proses mengingat, baik disadari atau tidak. Seperti halnya suatu rekaman, segala sesuatu yang terjadi, yang akan dikerjakan, dan melibatkan segala aspek kehidupan.

Tak dapat disangkal bahwa sebageian besar dari hasil kerja dan perbuatan kita itu berdasarkan pada kemampuan daya ingat yang normal. Namun tidaklah mungkin untuk mengingat semua fakta dan rencana penting. Untuk itu diperlukan teknik yang praktis dan tepat.

Teknik akrostik ini merupakan suatu cara untuk memperlancar dan memperkuat daya ingat, serta mengaitkan antara berbagai hal dengan memfungsikan keduabelah otak dengan keseimbangan otak kanan dan kiri. Dalam teknik akrostik ini diajarkan cara-cara sistematis sehingga anak dapat mempunyai teknik yang dapat meningkatkan daya ingat pada materi pembelajaran al-qur'an hadits.

Kegagalan daya ingat yang sering terjadi dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, kalau kita melupakan sesuatu tentang materi pelajaran. Hal ini tidak hanya akan merugikan diri kita, tetapi juga akan membuat kita kelihatan tidak menguasai materi tersebut, padahal saya yakin kita mampu akan hal itu. Hanya saja kita kurang mengetahui cara-cara untuk meningkatkan daya ingat.

Daya ingat yang baik akan membawa manfaat dalam seluruh segi kehidupan. Diantaranya dapat menyempurnakan peluang memperoleh kemajuan dalam sekolah, hubungan sosial akan berjalan lebih akrab. Orang akan menghargai kita lebih tinggi dan kita akan menghargai diri sendiri perasaan jati diri kita akan diperkaya dengan beragam pengalaman kenangan indah.

Dalam teknik akrostik ini juga dikemas dengan mudah karena dijadikan sebagai singkatan-singkatan yang menyenangkan dan memudahkan anak untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari. Sehingga bisa menggerakkan siswa dalam belajar di sekolah. Dimana adanya suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan disebut motivasi. Dengan demikian, maka munculnya motivasi ditandai oleh adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang mungkin disadari atau tidak.

Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet.Ke-2, h.251

Adapun motivasi itu ada dua yaitu motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁵ Faktor intrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks.

Pada garis besarnya dalam pengajaran motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa karena belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa.
3. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin di dalam kelas.

⁴⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h.89

5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian integral dari pada asas-asas mengajar.

Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.

Oleh karena itu dengan adanya teknik akrostik yang merupakan teknik mengingat dengan menggunakan singkatan-singkatan akan memudahkan siswa akan sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar siswa tinggi maka akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, maka motivasi bukan hanya dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, tetapi melalui motivasi juga siswa tersebut akan mengarahkan aktivitasnya secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu. Sulit kiranya seseorang akan menggerakkan segala daya upayanya tanpa tujuan yang jelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.⁴⁶ Adapun rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain.

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Penelitian tentang pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VII di Mts Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langkah-langkah latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik dan variabel tujuan penelitian.

Pada dasarnya rancangan penelitian terbagi menjadi 3 tahap antara lain:

⁴⁶ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.82

1. Menentukan masalah penelitian dalam menentukan masalah penelitian penulis mengadakan studi pendahuluan tentang teknik akrostik dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Al-qur'an hadits.
2. Pengumpulan data, tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:
 - a) Menentukan sumber data dalam penentuan sumber data ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa.
 - b) Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuisioner (angket).
3. Analisa dan penyajian data serupa penulisan skripsi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi juga disebut *univers*, tidak lain daripada daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel. Sudjana menjelaskan bahwa totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap yang jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi. Pendapat lain dengan singkat menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit sampling secara fisik yang dibatasi secara ketat oleh kriterium tertentu. Atau keseluruhan dari hasil pengukuran (data) yang dibatasi secara ketat oleh kriterium tertentu.

Perkataan unit digunakan dalam pengertian yang lebih luas untuk menyatakan setiap item yang terhadapnya dilakukan pengamatan. Unit dapat

berupa suatu rumah tangga, sebuah pabrik, seseorang dan sebagainya. Perkataan “populasi” digunakan untuk menyatakan kumpulan (totalitas) dari semua unit statistik yang menjadi objek pengamatan.⁴⁷

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua objek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian,⁴⁸ maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 120 siswa di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.

2. Sampel

Sampel adalah proses menarik sebagian subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasinya.⁴⁹ Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. Jadi “tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel”.⁵⁰ Hadi (1991:73) yang menyatakan bahwa “Sebenarnya tidak ada ketepatan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi”.⁵¹

Sedangkan Arikunto (1987:120) lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

⁴⁷ Josep R. Tarigan, *Metode Pengumpulan Data*, (Yogyakarta : BPFE, 1995) ,hal.81

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.130

⁴⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.130

⁵⁰ *Ibid...*, h.72

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h.73

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁵²

Mengingat jumlah siswa MTs Darul Ulum kelas VII berjumlah 120, maka penulis mengambil sampel sebesar 45% dari populasi. Hal ini karena terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga, maka sampelnya:

$$\frac{45}{100} \times 120 = 37,5 \text{ (dibulatkan menjadi 38)}$$

100

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 38 siswa kelas VII yang terbagi atas 3 kelas. Dalam satu kelas 12 - 13 orang perwakilan yang ditentukan oleh hasil undian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Data Kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara gejala-gejala untuk memahaminya tidak mudah menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan.⁵³
- b. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.120

⁵³ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1997), h.107

berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber data yaitu:

a. Kepustakaan (*Library research*)

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi ini sebagai bahan landasan teori.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian di sini diperoleh sumber data dari kepala sekolah, karyawan dan guru-guru dan para siswa yang menjadi populasi penelitian

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dimaksudkan untuk memperoleh bahan dan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menggali data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti (Hadi, 2009:67). Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain:

- a. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.
- b. Letak gedung Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto.
- c. Pelaksanaan teknik *akrostik* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto, yakni:

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Struktur Organisasi sekolah
- c. Letak geografis
- d. Jumlah Guru, karyawan, siswa
- e. Sarana Prasarana

⁵⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.181

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁵

Sehubungan dengan itu angket juga bisa disebut juga sebagai interviu tertulis.⁵⁶ Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternatif jawaban.⁵⁷

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Hal ini di lakukan dalam rangka untuk menguji hipotesis, sehingga pada akhirnya dapat di tarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang di lakukan, ada dua hal yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Pengelolaan data

Dalam pengelolaan data yang di peroleh ada beberapa tahap, yaitu:

a. Editing

Editing ini disebut juga pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban itu ke dalam katgori-katagori yang jumlahnya terbatas.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 142

⁵⁶ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h.120

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.128

b. Koding

Koding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden dalam katagori-katagori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. Tabulasi

Tabulasi yaitu usaha penyajian data terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif dan biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang.⁵⁸ Dalam hal ini pekerjaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah di beri kode katagori, kemudin jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel.

digilib.uinsby.ac.id Adapun teknik analisa data adalah cara yang di gunakan untuk menganalisa digilib.uinsby.ac.id

data yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut., penulis menggunakan dua metode, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisa statistik dengan menggunakan product moment.

- 1) Untuk menjawab pada rumusan no 1 dan 2 digunakan metode analisis deskriptif dari data yang di peroleh dari penyebaran angket.**
- 2) Setelah hasil penyebaran angket kepada sejumlah responden terkumpul, maka selanjutnya mempresentasikan tiap-tiap item soal di dalam tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:**

⁵⁸ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1997), h.191

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekwensi yang sedang dicari presentasinya.

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya responden.

P = Angka prosentase⁵⁹

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

76% - 100 % = kategori baik

56% - 75 % = kategori cukup

40 % - 55 % = kurang baik

0 % - 35 % = kategori jelek⁶⁰

3) Langkah selanjutnya adalah menjawab rumusan no 3 dengan menggunakan

“uji t” yaitu:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{n \sum D^2 - (\sum D)^2} / (n-1)}$$

Untuk mencari D = X1 – X2

⁵⁸ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1997), h.191

⁵⁹ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.40

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.624

Keterangan :

X1 = Hasil nilai siswa Pre Test

X2 = hasil nilai siswa Pro Test

D = Perbedaan antara X1 dan X2

n = Jumlah dari siswa

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum ngabar jetis mojokerto ini berdiri pada tahun 1971 yang berlokasi di Jalan Diponegoro 107 Ngabar 61352. Dengan luas lokasi 5.100 m² yang terdiri dari bangunan seluas 510 m². Untuk lebih rinci berikut penulis cantumkan profil MTs Darul ulum Ngabar Jetis Mojokerto, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MTs. DARUL ULUM |
| b. Status | : Terakreditasi peringkat B |
| c. Nomor Telephon | : 0321 - 363942 |
| d. Alamat | : Jl. Diponegoro 107 Ngabar |
| - Kecamatan | : Jetis |
| - Kabupaten | : Mojokerto |
| e. Kode Pos | : 61352 |
| f. Tahun berdiri | : 1971 |
| g. NSM | : 312 351 616 032 |
| h. Tahun Akreditasi | : 2005 |
| i. Penyelenggara Sekolah | : Yayasan "DARUL ULUM" |

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Ulum

MTs. "DARUL ULUM" berada disebuah pedesaan dengan jarak 7 km sebelah utara kota Mojokerto, tepatnya di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Pada umumnya, lingkungan Madrasah ini adalah lingkungan Pesantren. Hal ini terbukti adanya dua pondok pesantren didalam lingkungan Desa Ngabar, dan tiga pondok pesantren disekitar desa Ngabar.

Siswa Pondok Pesantren yang sebagian besar berasal dari luar daerah (Jombang, Gresik, Surabaya, Sidoarjo), ternyata antusias sekali terhadap pendidikan Formal. Hal ini tercermin dari jumlah santri yang belajar di sekolah formal.

Dengan latar belakang diatas, maka dirasa amat perlu untuk didirikan

sebuah Madrasah Aliyah, sebagai wadah pendidikan formal yang mampu menampung lulusan Tsanawiyah dan SMP baik dari Darul Ulum sendiri maupun dari sekolah sekitar.

Karena itu, pada tahun 1971, terbentuklah suatu kesepakatan antara tokoh masyarakat dan ulama' yang berasal dari Ds. Ngabar dan sekitarnya, yang terhimpun dalam sebuah Yayasan "DARUL ULUM" untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah dengan nama MADRASAH TSANAWIYAH " DARUL ULUM ".

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulam

a. Visi : “IMA AMIL”

IMA : Ilmu Amaliyah

AMIL : Amal Ilmiah

Indikatornya : 1) Unggul dalam Pengamalan IMTAQ

2) Unggul dalam perolehan NUN

3) Unggul dalam kedisiplinan Madrasah

4) Unggul dalam bidang Olah raga

5) Unggul dalam bidang Kesenian

6) Unggul dalam berbahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Unggul dalam berbahasa Inggris

8) Unggul dalam prestasi IPTEK

b. Misi :

1) Menumbuhkan sikap, tingkah laku yang islami dalam kehidupan sehari-hari

2) Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara intensif dalam bidang akademik

3) Mengembangkan potensi siswa secara optimal yang sesuai dengan bakat dan minat siswa sebagai bekal untuk hidup disiplin dan mandiri.

- 4) **Melaksanakan Pembelajaran serta bimbingan yang efektif dalam bidang penguasaan bahasa Asing.**
- 5) **Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan yang efektif dalam bidang penguasaan computer.**

c. Tujuan : (Tahun 2009 – 2010)

- 1) **Dapat meningkatkan kualitas moral, sikap dan perilaku yang islami**
- 2) **Rata – rata NUN (Nilai Ujian Nasional), mencapai 7,10**
- 3) **Memiliki team Bola Basket**
- 4) **Dapat mempertahankan juara “Drum Band” tingkat kabupaten**
- 5) **Dapat meraih juara I lomba Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten**
- 6) **Dapat mengaplikasikan life skil dalam bidang computer dengan baik.**

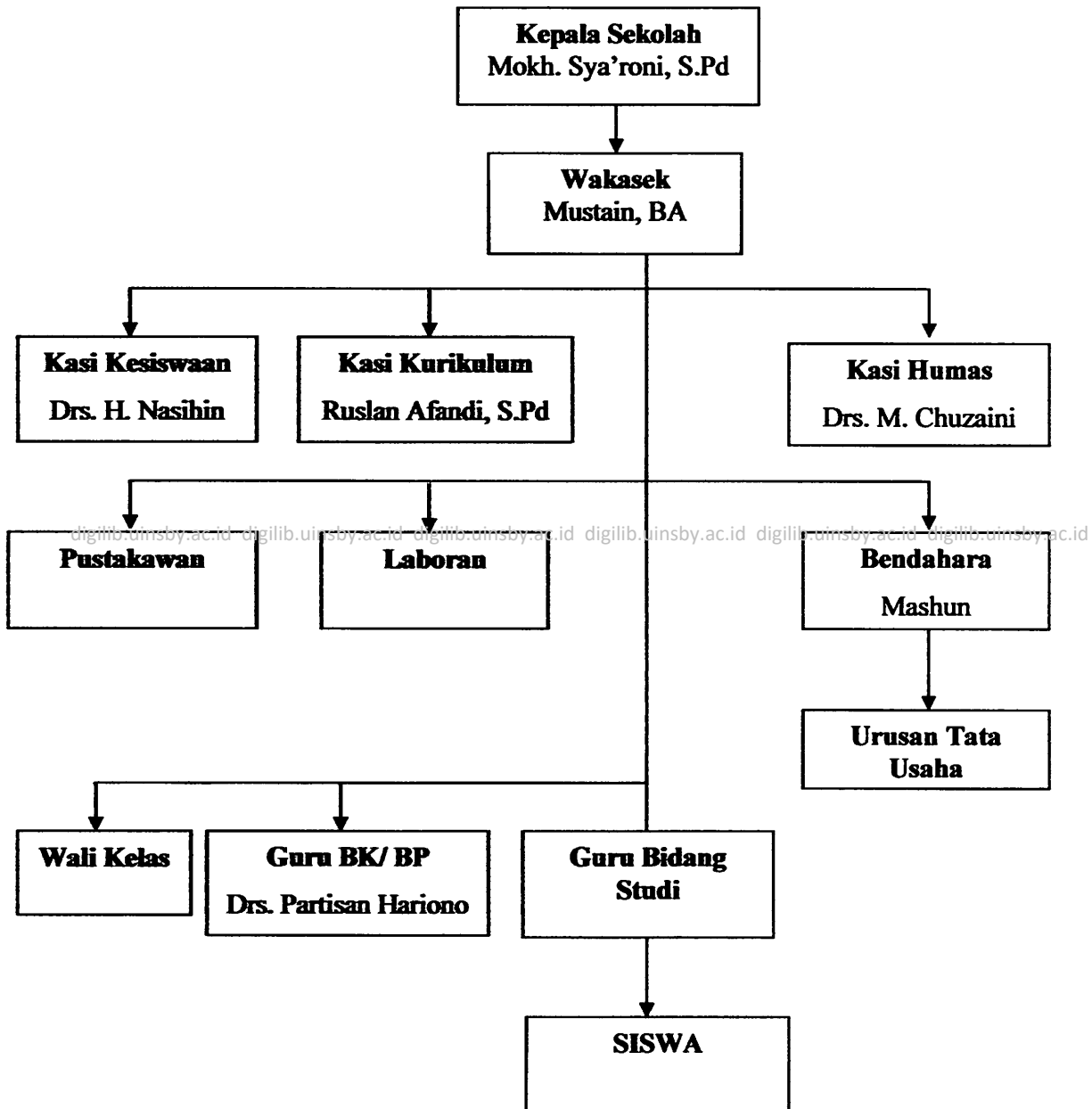
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1

Struktur Organisasi MTs Darul Ulum



Adapun tugas, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing yang ada dalam struktur organisasi sekolah adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovatir, dan Motivator).

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, dan pelaksanaan program**
- 2) Pengorganisasian**
- 3) Pengarahan**
- 4) Ketertagaan**
- 5) Pengawasan**
- 6) Penilaian**
- 7) Identifikasi dan pengumpulan data**
- 8) Penyusunan laporan**

c. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas**
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas**
- 3) Penyusunan statistik bulanan siswa**
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa**

- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

d. Guru : (GT dan GTT)

Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir
- 4) Mengisi daftar nilai siswa
- 5) Membuat alat pengajaran atau alat peraga
- 6) Menumbuhkembangkan dan pasyarakatatan kurikulum
- 7) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 8) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum mengikuti pelajaran
- 9) Mengatur kebersihan kelas dan ruangan praktikum
- 10) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya

5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Adapun data tentang keadaan guru MTs dan karyawan adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka untuk mengetahui keadaan guru MTs Darul Ulum Ngabar ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2

Keadaan Guru

NO	Nama Guru/NIP	L/P	Lama mengijr (...Th)	PENDIDIKAN TERAKHIR		
				Nama PT/Sekolah Tuliskan secara jelas	Jen-jang	Jurusan/Program Studi Tuliskan secara jelas
1	Mokh. Sya'roni, S.Pd	L	22	Widya Darma Sby	S1	Bhs. & Sastra Indon
2	Drs. H. Suksino	L	24	U. Mayjen S.	S1	Pend. Luar Biasa
3	Mustain, S.PdI	L	22	UNISLA (Lamongan)	S1	PAI
4	H. Nuril Aminin, S.Ag	L	29	IAIN S. Ampel SBY	S1	PAI
5	Drs. Sudiyo	L	22	IKIP Surabaya	S1	Bhs. & Sastra Jawa
6	Kasiadi, BA	L	24	STIA Kediri	D3	Adimin. Negara
7	M. Slamet, BA	L	24	IAIN S. Ampel SBY	D3	Matematika
8	M. Chuzaini, BA	L	24	IAIN S. Ampel SBY	D2	PGSD
9	Chabibah, S.Ag	P	24	STIT Mojokerto	S1	PAI
10	Umi Narsih, S.PdI	P	26	UNISLA (Lamongan)	S1	PAI
11	M. Ridlwan, S.Ag	L	22	IAIN S. Ampel SBY	S1	PAI

12	Ust. Umar Shodiq	L	16	MA Kediri	SLTA	-
13	Drs. Sugianto	L	17	UNMU Mojokerto	S1	Matematika
14	A. Fathoni, S.PD	L	17	IKIP N Surabaya	S1	IPS
15	Saiin, MM	L	23	UGM Malang	S2	Manajemen
16	Drs. Partisan H	L	17	IKIP Yogja	S1	Pend. Luar Biasa
17	Ruslan A, S.Pd	L	18	UNIDA Surabaya	S2	Tek. Pemb
18	Nur Fauziah, S.Ag	P	11	IAIN S. Ampel SBY	S1	PAI
19	Supaat, S.Pd.I	L	8	UNIDA Malang	S1	PPKn
20	Teguh W, S.Pd	L	8	IKIP Malang	S1	B. Inggris
21	Tutut KD, S.Pd	L	5	UN Malang	S1	Biologi
22	A. Haris A, S.Pd	L	5	UNESA Surabaya	S1	Akutansi
23	Mirajul A, S.Pd	P	5	UN Malang	S1	Kimia
24	Drs. Poniran	L	4	IKIP Surabaya	S1	Seni Budaya
25	Nining I, S.Pd	P	3	UNESA Surabaya	S1	B. Inggris
26	Rendra, S.Pd	L	1	UM Malang	S1	Penjaskes
27	Gus Mujib	L	3	MA Kediri	SLTA	
28	Drs. H. Syamsuri	L	30	BCC	D3	Matematika
29	M. Irsyad, S.Pd	L	3	UNESA Surabaya	S1	Geografi
30	Mukhifuddin, S.Pd	L	3	STKIP Jombang	S1	Bhs. & Sast. Indon
31	Ika Maya, S.Pd	P	1	UNMU Malang	S1	Biologi
32	Supriatiningsih, S.Kom	P	3	STIK Malang	S1	Informatika Komp.
33	Isma Hasyim F	L	5	MA Darul Ulum	SLTA	Prog. IPA

b. Keadaan Karyawan

TABEL 4.3
Keadaan Karyawan

No	Nama Guru/NIP	L/P	Lama bekerja (...Th)	PENDIDIKAN TERAKHIR		
				Nama PT/Sekolah Tuliskan secara jelas	Jen- jang	Jurusan/Program Studi Tuliskan secara jelas
1	Mashun	L	22	MA Ngabar	-	IPS
2	Imron Hamzah, S.Pd	L	15	Unisla Lamongan	S1	PAI
3	Isma Hasyim F	L	8	MA Ngabar	-	IPA
4	Ririn Kumainah, S.PD	P	11	Wisnu Wardana Mlg	S1	PPKn
5	Lailatul Mashubah	P	3	MA Ngabar	-	IPA
6	Ririn Istiqomah	P	1	MA Ngabar	-	IPA
7	Umi Sufiana	P	1	MA Ngabar	-	IPS
8	M. Ikhwan	P	5	MA Ngabar	-	IPS

6. Keadaan Siswa

TABEL 4.4
Keadaan Siswa

Tahun	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
	VII	46	58	104

2007 - 2008	VII	33	78	111
	IX	30	78	108
2008 - 2009	VII	51	57	108
	VII	59	68	127
	IX	49	57	106
2009 - 2010	VII	57	63	120
	VII	48	52	100
	IX	49	54	103

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar akan semakin berhasil atau setidaknya lebih berhasil bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, MTs Darul Ulum menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

TABEL 4.5

Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ruang belajar	9
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang laboratium	2
7	Ruang ketrampilan	1
8	Ruang Ibadah / Masjid	1
9	Ruang Kamar Mandi	2

G. Penyajian Data

1. Penyajian Data Angket

Pada bagian ini penulis sajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik. Data ini diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebanyak 38 siswa, angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 3 jawaban alternatif serta nilai yang berbeda yaitu:

- a. Jawaban ya nilai 3
- b. Jawaban kadang-kadang nilai 2
- c. Jawaban tidak nilai 1

Adapun data tentang teknik akrostik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.6

Data Tentang Teknik Akrostik

No	Nama Responden	Skor siswa berdasarkan item										Jumlah (X)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A. Syaifulloh	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
2	Abdul Hamid	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
3	Agung Yudi H	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26
4	Ahmad Ridlo Al	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
5	Ahmad Yazid H	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	Antonio Saputra	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
7	Bakhrul Ikhwan	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
8	Bayu Adi Candra	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
9	Erwin Dwi C.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
10	Fatkurrozi	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
11	Febri Nurdianto	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	Hasyim Ashari	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27
13	Indra Agus Santoso	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
14	Khafid Nur Akif	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26
15	M. Amin Yumus	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
16	M. Rofiul Ikhsan	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
17	Miftahul Izar	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
18	Mukhlis Turmudzi	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28

19	S. Agung Laksono	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20	Sugeng Adi S	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
21	Ayu Agustin	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
22	Choiro Umami	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
23	Beby Viki Aulia	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
24	Delvy Mei A	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
25	Henny Setyowati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
26	Kristianti V. P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
27	Lilik Mafulah	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
28	Linda Yati M.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
29	Mar'atus Sholihah	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	28
30	Mar'atus Sholikhah	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
31	Muthowiyah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
32	Nikmatul Amaliah	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
33	Nurul Suaiba	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
34	Rovik Zuroidah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
35	Silvi Umaroh	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
36	Uzic Lailatul M	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
37	Winda Saputri	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
38	Yeyen Puspita R.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
Jumlah												1052

Adapun data tentang motivasi belajar

TABEL 4.7

Data Tentang Motivasi belajar

No	Nama Responden	Skor siswa berdasarkan item										Jumlah (Y)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A. Syaifulloh	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
2	Abdul Hamid	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
3	Agung Yudi H	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	26
4	Ahmad Ridlo Al	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5	Ahmad Yazid H	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
6	Antonio Saputra	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
7	Bakhrul Ikhwan	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
8	Bayu Adi Candra	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
9	Erwin Dwi C.	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27

10	Fatkurrozi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	Febri Nurdianto	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
12	Hasyim Ashari	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
13	Indra Agus Santoso	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
14	Khafid Nur Akif	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
15	M. Amin Yunus	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
16	M. Rofnul Ikhsan	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27
17	Miftahul Izar	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	29
18	Mukhlis Turmudzi	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
19	S. Agung Laksono	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
20	Sugeng Adi S	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
21	Ayu Agustin	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
22	Chairo Umami	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
23	Beby Viki Aulia	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
24	Delvy Mei A	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
25	Henny Setyowati	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
26	Kristianti V. P	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
27	Lilik Mafulah	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
28	Linda Yati M.	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
29	Mar'atus Sholihah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
30	Mar'atus Sholikhah	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
31	Muthowiyah	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
32	Nikmatul Amaliah	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
33	Nurul Suaiba	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
34	Rovik Zuroidah	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	26
35	Silvi Umaroh	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
36	Uzic Lailatul M	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
37	Winda Saputri	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
38	Yeyen Puspita R	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	28
	Jumlah											1052

2. Data Hasil Interview (Wawancara)

Berdasarkan hasil interview penulis dengan bapak Saiful Mujib sebagai guru mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Darul Ulum Ngabar dalam kegiatan belajar mengajar selalu memberi motivasi belajar disetiap pembelajaran. Tujuannya supaya siswa mampu menerima, melaksanakan dan mengingat materi secara maksimal.

Dalam pelaksanaannya teknik akrostik tentunya guru memberikan keluasan untuk belajar bagi siswa menurut kondisi masing-masing siswa. Hal ini digunakan supaya siswa tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam belajar, karena hal tersebut akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Dan tentunya ada ada sebuah pengawasan yang tetap dan konsisten dari guru yang bersangkutan sehingga siswa di kelas akan mampu mengembangkan kreativitas secara luas menurut kemampuan pola pikir tersebut.

Penerapan teknik akrostik yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ini, seorang guru harus mengetahui dan menggunakan beberapa sistem pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan langkah-langkah teknik akrostik yang mendukung untuk mendapatkan suatu kisi keberhasilan dan kemudahan siswa dalam pembelajaran.

Dalam penerapannya teknik akrostik tentunya tidak lepas dari lingkungan sekitar yaitu guru, siswa serta komponen sekolah karena hal ini adalah salah satu faktor penggerak kinerja belajar secara aktif bagi siswa.

Dengan adanya teknik akrostik ini kompetensi dan indikator pencapaian pembelajaran dapat dicapai dengan sangat baik karena dalam pelaksanaannya siswa menjadi senang dan merasa mudah untuk mempelajari sebuah pelajaran yang terkadang dianggap sulit oleh siswa. Sehingga bisa memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan mudah dan menyenangkan.

3. Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di MTs Darul Ulum Ngabar, tentang teknik akrostik dilaksanakan pada kelas 7 pada materi pelajaran Alqur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki materi pelajaran alqur'an hadits, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Kemudian guru menjelaskan kegunaan materi pembelajaran dan memotivasi siswa agar mereka berminat dalam mempelajarinya. Ini tujuannya tidak lain agar siswa dapat mengingat materi pelajaran yang akan disampaikan, kemudian guru mengadakan dinamika emosi yang fungsinya untuk menstimulus otak dan semangat belajar anak didik agar siap menerima materi pelajaran.
- b. Setelah anak siap menerima pelajaran, hal yang pertama dilakukan guru adalah menjelaskan materi alqur'an hadits dengan menggunakan teknik mengingat dengan asosiasi atau cara lain yang bisa meningkatkan daya ingat siswa dalam materi tertentu.
- c. Sebelum proses belajar berakhir untuk menguatkan ingatan dengan cara singkatan-singkatan dan pemahaman peserta didik guru mengadakan umpan balik, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan dengan mengadakan kuis.

Dari hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan teknik akrostik di MTs Darul Ulum sudah baik, karena guru sudah menerapkan teknik akrostik dalam memotivasi belajar siswa dalam materi alqur'an hadits.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul baik yang berhubungan dengan teknik akrostik maupun data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran alqu'an hadits, maka selanjutnya adalah tahap menganalisa.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan atau penerapan teknik akrostik, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran alqu'an hadits, maka penulis menganalisa daat sebagai berikut:

1. Analisa data menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai teknik akrostik, penulis menggunakan rumus prosentase. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekwensi yang sedang dicari presentasinya.

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya responden.

P = Angka prosentase⁶¹

Dari penyajian data tentang teknik akrostik penulis memprosentasikan hasil yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.8

Guru sering menggunakan singkatan-singkatan (teknik akrostik) untuk memudahkan mengingat siswa dalam menjelaskan materi Qurdis

⁶¹ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.40

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Guru sering menggunakan singkatan- singkatan (teknik akrostik) untuk memudahkan mengingat siswa dalam menjelaskan materi Qurdis dengan hasil baik terbukti 28 siswa (73,7%) menjawab ya, 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.9

Anda dapat mengingat materi Qurdis dengan mudah, jika menggunakan teknik akrostik.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Ya	38	31	81,6
	Kadang-kadang		7	18,4
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Anda dapat mengingat materi Qurdis dengan mudah, jika menggunakan teknik akrostik terbukti 31 siswa (81,6%) menjawab ya, 7 siswa (18,4%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.10

Dengan menggunakan teknik akrostik Anda merasa lebih cepat mengingat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Ya	38	32	84,2
	Kadang-kadang		6	15,8

	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik akrostik Anda merasa lebih cepat mengingat terbukti 32 siswa (84,2%) menjawab ya, 6 siswa (15,8%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.11

Teknik akrostik dapat meningkatkan daya ingat Anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa teknik akrostik dapat meningkatkan daya ingat Anda terbukti 28 siswa (73,7%) menjawab ya, 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.12

Dengan menggunakan teknik akrostik Anda dapat mempertahankan ingatan lebih lama

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Ya	38	31	81,6
	Kadang-kadang		7	18,4
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik akrostik Anda dapat mempertahankan ingatan lebih lama terbukti 31 siswa (81,6%) menjawab ya, 7 siswa (18,4%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.13

Dengan menggunakan teknik akrostik Anda dapat menyimpan ingatan dengan sempurna

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik akrostik Anda dapat menyimpan ingatan dengan sempurna terbukti 28 siswa (73,7%) menjawab ya, 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan teknik akrostik Anda dengan mudah memanggil ingatan yang sudah lama tersimpan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik akrostik Anda dengan mudah memanggil ingatan yang sudah lama terbukti tersimpan 28 siswa (73,7%) menjawab ya, 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.15

Anda senang ketika mengingat mata pelajaran Qurdis dengan menggunakan teknik akrostik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Anda senang ketika mengingat mata pelajaran Qurdis dengan menggunakan teknik akrostik terbukti 28 siswa (73,7%) menjawab ya, 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.16

Dengan teknik akrostik Anda cepat respon dan tidak perlu waktu lama untuk mengingat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan teknik akrostik Anda cepat respon dan tidak perlu waktu lama untuk mengingat terbukti 28 siswa (73,7%) menjawab ya, 10 siswa (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.17

Anda dapat memahami materi Qurdis dengan mudah, jika menggunakan teknik akrostik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7

	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Anda dapat memahami materi Qurdis dengan mudah, jika menggunakan teknik akrostik terbukti 29 siswa (76,3%) menjawab ya, 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

Dari hasil analisis prosentase diatas tentang teknik akrostik, maka peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
M = Mean yang dicari

ΣX = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)⁶²

Sehingga menjadi seperti berikut:

$$M = \frac{73,7 + 55,3 + 84,2 + 73,7 + 55,3 + 73,7 + 73,7 + 73,7 + 73,7 + 76,3}{10}$$

$$M = \frac{768,5}{10}$$

$$M = 76,85$$

Berdasarkan pada standart yang telah ditetapkan, maka nilai 76,85 tergolong baik karena berada diantara 76 - 100 % maka dapat diketahui bahwa penerapan tekni akrostik pada pelajaran alqur'an hadits di Mts Darul Ulum Ngabar adalah tergolong baik.

⁶² Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.81

2. Analisa Data Tentang Motivasi Belajar Siswa

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengenai motivasi belajar siswa, maka penulis memprosentasikan hasilnya yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.18

Anda senang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anda senang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terbukti 29 siswa (76,3%) menjawab ya, 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.19

Selalu mengingat dan mempelajari kembali mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Ya	38	30	78,9
	Kadang-kadang		8	21,1
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selalu mengingat dan mempelajari kembali mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diberikan guru terbukti 30 siswa (78,9%) menjawab ya, 8 siswa (21,1%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.20

Pelajaran Al-Qur'an hadits itu mudah atau sulit

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pelajaran Al-Qur'an hadits itu mudah atau sulit terbukti 29 siswa (76,3%) menjawab ya, 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.21

Siswa selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan bapak/ibu guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Ya	38	30	78,9
	Kadang-kadang		8	21,1
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Siswa selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan bapak/ibu guru terbukti 30 siswa (78,9%) menjawab ya, 8 siswa (21,1%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.22

Anda melakukan apa ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari bapak/ibu guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	Diskusi		26	68,4

5	Bertanya pada teman	38	12	31,6
	Tidak dikerjakan		-	-
Jumlah		38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Anda melakukan apa ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari bapak/ibu guru terbukti 26 siswa (68,4%) menjawab diskusi, 12 siswa (31,6%) menjawab bertanya pada teman.

TABEL 4.23

Semangat waktu mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
Jumlah		38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Semangat waktu mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terbukti 29 siswa (76,3%) menjawab ya, 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.24

Selalu memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran Al-Qur'an hadits

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
Jumlah		38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selalu memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran Al-Qur'an hadits terbukti 29 siswa (76,3%) menjawab ya, 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.25

guru menyuruh untuk menghafalkan sebuah materi pelajaran Al-qur'an Hadits kedepan kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru menyuruh untuk menghafalkan sebuah materi pelajaran Al-qur'an Hadits kedepan kelas terbukti 29 siswa (76,3%) menjawab ya, 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.26

Selalu belajar dulu sebelum berangkat kesekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selalu belajar dulu sebelum berangkat kesekolah terbukti 29 siswa (76,3%) menjawab ya, 9 siswa (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.27**Di rumah selalu membaca Al-Qur'an**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Ya	38	30	78,9
	Kadang-kadang		8	21,1
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dirumah selalu membaca Al-Qur'an terbukti 30 siswa (78,9%) menjawab ya, 8 siswa (21,1%) menjawab kadang-kadang.

Dari hasil analisis prosentase diatas tentang motivasi belajar, maka peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

ΣY = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Sehingga dapat diperoleh sebagi berikut:

$$M = \frac{76,3 + 78,9 + 76,3 + 78,9 + 68,4 + 76,3 + 76,3 + 76,3 + 76,3 + 78,9}{10}$$

$$M = \frac{762,9}{10}$$

$$M = 76,29$$

Berdasarkan pada standart yang telah ditetapkan, maka nilai 76,29 tergolong baik karena berada diantara 76 - 100 % maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada pelajaran alqur'an hadits di MTs Darul Ulum Ngabar adalah tergolong baik.

3. Analisa data tentang pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu ada atau tidak adanya pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran alqur'an hadits, penulis menggunakan rumus uji t dengan data hasil tes pada mata pelajaran alqur'an hadits pada bab bacaan hukum nun mati dan qolqolah.

Adapun hasil dari tes siswa kelas VII sebelum dan sesudah diterapkan teknik akrostik pada mata pelajaran alqur'an hadits pada bab bacaan hukum nun mati dan qolqolah akan diterangkan dibawah ini:

TABEL 4.28

Tabulasi hasil tes siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

No	Nama	X1 (Pre Test)	X2 (Post Test)
1	A. Syaifulloh	60	80
2	Abdul Hamid	70	100
3	Agung Yudi H	50	70
4	Ahmad Ridlo Al	60	80
5	Ahmad Yazid H	70	90
6	Antonio Saputra	50	70
7	Bakhrul Ikhwan	60	100
8	Bayu Adi Candra	60	70
9	Erwin Dwi C.	70	80

10	Fatkurrozi	50	70
11	Febri Nurdianto	50	90
12	Hasyim Ashari	60	90
13	Indra Agus Santoso	60	90
14	Khafid Nur Akif	50	70
15	M. Amin Yunus	60	80
16	M. Rofiul Ikhsan	50	70
17	Miftahul Izar	60	80
18	Mukhlis Turmudzi	60	90
19	S. Agung Laksono	50	80
20	Sugeng Adi S	60	90
21	Ayu Agustin	60	90
22	Choiro Umami	70	100
23	Bebby Viki Aulia	60	90
24	Delvy Mei A	60	90
25	Henny Setyowati	50	80
26	Kristianti V. P	60	80
27	Lilik Mafulah	50	80
28	Linda Yati M.	50	70
29	Mar'atus Sholihah	70	100
30	Mar'atus Sholikhah	60	80
31	Muthowiyah	60	80
32	Nikmatul Amaliah	50	80
33	Nurul Suaiba	60	80
34	Rovik Zuroidah	70	100
35	Silvi Umaroh	50	70
36	Uzic Lailatul M	60	80
37	Winda Saputri	70	90
38	Yeyen Puspita R	50	70

TABEL 4.29

Tabulasi perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkan teknik akrostik pada mata pelajaran alqur'an hadits siswa kelas VII MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto

No	X1 (Pre Test)	X2 (Post Test)	D (X2-X1)	D ²
1	60	80	20	400
2	70	100	30	900
3	50	70	20	400
4	60	80	20	400
5	70	90	20	400
6	50	70	20	400
7	60	100	40	1600
8	60	70	10	100
9	70	80	10	100
10	50	70	20	400
11	50	90	40	1600
12	60	90	30	900
13	60	90	30	900
14	50	70	20	400
15	60	80	20	400
16	50	70	20	400
17	60	80	10	100
18	60	90	30	900
19	50	80	30	900
20	60	90	30	900
21	60	90	30	900
22	70	100	30	900
23	60	90	30	900

24	60	90	30	900
25	50	80	30	900
26	60	80	20	400
27	50	80	30	900
28	50	70	20	400
29	70	100	30	900
30	60	80	20	400
31	60	80	20	400
32	50	80	30	900
33	60	80	20	400
34	70	100	30	900
35	50	70	20	400
36	60	80	20	400
37	70	90	20	400
38	50	70	20	400
			$\Sigma D = 920$	$\Sigma D^2 = 24200$

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = 38$$

$$\Sigma D = 920$$

$$\Sigma D^2 = 24200$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut kedalam uji t yaitu:

$$t = \frac{\Sigma D}{\sqrt{n \Sigma D^2 - (\Sigma D)^2 / (n-1)}}$$

$$t = \frac{920}{\sqrt{38 \cdot 24200 - (920)^2 / (38-1)}}$$

$$t = \frac{920}{\sqrt{919600 - 1840/37}}$$

$$t = \frac{920}{\sqrt{917760/37}}$$

$$t = \frac{920}{\sqrt{24804,32}}$$

$$t = \frac{920}{157,49}$$

$$t = 5,84$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh dengan t_{hitung} sebesar 5,84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf

signifikansi 1% = 3,707 atau 5% = 2,447 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka konsekuensinya

(Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh teknik

akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di

MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah dianalisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Misalnya untuk mengingat urutan warna-warni pelangi digunakan akrostik mejikuhibiniu: merah, kuning, hijau, biru, nila, ungu. Contoh lain kita dapat mengingat huruf-huruf Qoloqoian dalam pelajaran tajwid membaca alquran dengan membuat akrostik “baju di toko” (Ba', Jim, Dal, Tho, Qof). Sehingga berdasarkan data yang ada maka dapat kami simpulkan bahwa pelaksanaan teknik akrostik pada mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase angket yang diperoleh 76,85 dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto antara 76 – 100 % adalah baik. Hasil analisis melalui prosentase angket tersebut juga diperkuat dengan observasi dan wawancara.
2. Motivasi belajar siswa adalah merupakan kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan. Sehingga berdasarkan data yang ada maka dapat kami simpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Al-qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase angket yang diperoleh 76,29 dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto antara 76 – 100 % adalah baik. Hasil analisis melalui prosentase angket tersebut juga diperkuat dengan observasi dan wawancara.

3. Dari pelaksanaan teknik akrostik tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas VII di MTs Darul Ulum Ngabar. Hal ini berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,84. Dan apabila t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% = 3,707 atau 5% = 2,447 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh teknik akrostik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto yang signifikan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah, agar dalam proses pendidikan dapat mengetahui dan mempraktekkan macam-macam pembelajaran dengan benar, maka pihak sekolah harus meningkatkan mutu dan kualitas guru sehingga pendidik dapat mengerti dan faham tentang pembelajaran dengan benar.

2. Untuk guru agama, hendaknya selalu meningkatkan kompetensi keguruannya. Salah satunya mengetahui dan mengerti macam-macam metode dan teknik pembelajaran agar bisa mengelola kelas dengan baik.
3. Bagi siswa, hendaknya dalam proses pembelajaran terlebih dahulu sudah dipelajari bahan pelajaran yang akan diajarkan juga lebih mendengarkan guru ketika menerangkan di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006

A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta: 1986

Darajat, Zakiyah, *Kepribadian Guru*, PT Bulan Bintang, Jakarta: 2005

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta: 1998

Furhan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya: 1982

Gunawan, Adi W, *Genius Learning Strategy*, Gramedia Pustaka Utama ,Jakarta: 1997

Hadi, Sutrisno, *Metodologi research Jilid 3*, Andi Offset, Yogyakarta: 1991

Harianti, Deasy, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*, Tangga Pustaka, Jakarta: 2009

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1999

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta: 2004

Higbee, Kenneth L, *Your Memory*, Dahara Prize, Semarang: 2003

Imron, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Dunia Pustaka Jaya, Jakarta: 1996

Lucas, Bill, *Senam Otak Kanan*, Jabal, Bandung: 2008

Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 1997

Markowitz, Karen, dan Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, Kaifa, Bandung: 2003

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta: 1995

Netra, L.B, *Statistik Inferensial*, Usaha Nasional, Surabaya: 1974

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*,

Kencana, Jakarta: 2006

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,

Kencana, Jakarta: 2006

Seto, Mario, *Bagaimana Otak Bekerja*, Book Marks, Yogyakarta: 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung:

2008

Sujdono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta:

1994

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesando,

Bandung: 1996

Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina

Aksara, Jakarta: 1987

Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Bani

Quraisy, Bandung: 2004

SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail,

Semarang: 2008

Stine, Jean Marie, *Double Your Brain Power*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta:

2003

Syarif H, N. Faqih, *Al Quwwah Ar Ruhyyah*, Al Biir Press, Jakarta: 2009

Tarigan, Josep R, *Metode Pengumpulan Data*, BPFE, Yogyakarta : 1995